

## KOGNISI SOSIAL DALAM ANALISIS WACANA KRITIS TEUN A. VAN DIJK PADA PEMBERITAAN WACANA DIFABEL NETRA DI MEDIA ONLINE SUKABUMIUPDATE.COM

Abdulloh Abdul Mugni<sup>1</sup>, Agustini<sup>2</sup>, Muhammad Luthfie<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas Djuanda, Sains Komunikasi, abdulmugni1933@gmail.com

<sup>2</sup>Universitas Djuanda, Sains Komunikasi

<sup>3</sup>Universitas Djuanda, Sains Komunikasi

---

---

### ABSTRAK

Media online menjadi penting kehadirannya dalam proses mewacanakan sesuatu kepada publik. Melalui berita suatu wacana dapat diproses dengan baik yang didasarkan pada bagaimana pandangan penulis digunakan untuk menggambarkan atau menjelaskan peristiwa. Pemberitaan wacana difabel netra dalam media online saat ini masih didominasi dengan wacana yang mengarahkan difabel netra sebagai individu atau kelompok yang memerlukan bantuan orang lain sehingga pada akhirnya perlu dikasihani atau dalam kata lain diarahkan pada bentuk *charity*. Pada konteks pemberitaan wacana difabel netra di media online Sukabumiupdate.com, didapati hal yang serupa sebagaimana disampaikan sebelumnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran kognisi sosial dalam analisis wacana kritis teori struktur mental jurnalistik Teun A. Van Dijk. Wawancara ekstensif dan analisis tekstual digunakan untuk mengumpulkan data. Berdasarkan temuan tersebut, jurnalis mendasarkan pemberitaannya pada wacana mengenai penyandang disabilitas tunanetra berdasarkan skema peran, skema peristiwa, dan skema orang.

**Kata Kunci:** Kognisi Sosial, Wacana Difabel Netra, Media Online

### PENDAHULUAN

Penggunaan media online saat ini telah menjadi bagian integral dari masyarakat modern untuk memenuhi kebutuhan informasi. Tidak terbatasnya informasi yang disampaikan pada konteks ruang dan waktu menjadikan media online secara masif memberitakan peristiwa kepada publik khususnya mengenai wacana difabel netra. Bersamaan dengan itu, media online menjadi penting kehadirannya dalam proses menyampaikan informasi atau mewacanakan sesuatu kepada publik. Melalui berita suatu wacana dapat diproses dengan baik yang

didasarkan pada bagaimana pandangan penulis digunakan untuk menggambarkan atau menjelaskan peristiwa.

Pemberitaan wacana difabel netra dalam media online saat ini masih didominasi dengan wacana yang mengarahkan difabel netra sebagai individu atau kelompok yang memerlukan bantuan orang lain sehingga pada akhirnya perlu dikasihani atau dalam kata lain diarahkan pada bentuk *charity*. Pada konteks pemberitaan wacana difabel netra di media online Sukabumiupdate.com, didapati hal yang serupa sebagaimana disampaikan sebelumnya.

Wacana difabel netra dalam media online yang diberitakan oleh jurnalis media online Sukabumiupdate.com didasarkan pada skema tertentu dalam kognisi sosial yang memengaruhi pada bagaimana difabel netra digambarkan sebagai individu atau kelompok yang memerlukan bantuan orang lain dan perlu dikasihani.

Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis wacana kritis yang dikemukakan oleh Teun A. Van Dijk. Membongkar wacana yang muncul di masyarakat dan media adalah tujuan bersama dari pendekatan analisis wacana kritis yang unik ini. Ciri khas dari karya Teun A. Van Dijk adalah caranya mengintegrasikan analisis sosial tingkat mikro dan makro dalam analisis wacana kritisnya, yang ia capai dengan memulai dengan pemeriksaan teks dan terus berlanjut hingga ke tingkat kognisi sosial (Eriyanto, 2015).

Untuk memahami wacana mikro dan makro, kita harus melihat pendekatan analisis wacana kritis Teun A. Van Dijk dan mencari komponen kognisi sosial. Pengertian tersebut didasarkan atas asumsi dasar yang menyatakan bahwa berkembangnya wacana di masyarakat akan selalu memiliki kecenderungan tertentu yang diakibatkan oleh struktur mental tertentu atau kognisi sosial yang terdapat dalam diri seorang jurnalis.

Berkembangnya wacana yang didasari atas struktur pikiran tertentu dari jurnalis dan dari kesadaran masyarakat tempat di tempat wacana muncul didalamnya melibatkan proses komunikasi dan interaksi yang kompleks. Tujuan analisis kognisi sosial adalah untuk menguraikan ideologi, nilai, dan makna yang mendasari wacana

masyarakat. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menguji kognisi sosial jurnalis Sukabumiupdate.com dalam meliput berita yang melibatkan penyandang disabilitas penglihatan. Berikut pertanyaan penelitian yang diturunkan dari rumusan masalah yang telah diberikan sebelumnya: “bagaimana kognisi sosial jurnalis Sukabumiupdate.com dalam proses memberitakan wacana difabel netra dianalisis menggunakan analisis wacana kritis Teun A. Van Dijk?

## **METODE PENELITIAN**

Analisis wacana kritis yang dikembangkan oleh Teun A. Van Dijk menjadi kerangka yang digunakan dalam penelitian ini. Meskipun analisis wacana kritis oleh Teun A. Van Dijk terutama berfokus pada analisis tekstual, analisis ini lebih luas lagi untuk mengkaji produksi teks berita dalam hubungannya dengan manusia dan masyarakat secara keseluruhan (Rusadi, 2015:104).

Dalam kerangka analisis wacana kritisnya, Teun A. Van Dijk menggunakan pendekatan linguistik kritis untuk memulai kajiannya pada tataran teks. Menurut Teun A. Van Dijk (dalam Eriyanto, 2015:226), teks diyakini mengandung tiga lapisan atau struktur selain mempunyai kecenderungan tertentu, oleh karena itu dilakukan analisis terhadap teks tersebut. Pertama, tema dan permasalahan sebuah teks memberikan penjelasan tentang struktur makronya, yang merupakan makna keseluruhannya. Struktur teks, termasuk pendahuluan, isi, dan kesimpulan, merupakan suprastruktur kedua. Tiga struktur mikro, atau makna lokal, sebuah teks dapat dideduksi dengan menganalisis kosa kata, sintaksis, dan gayanya.

Analisis wacana kritis, sebagaimana dikemukakan oleh Teun A. Van Dijk, tidak hanya mengkaji teks, tetapi juga mengkaji keadaan mental penulis atau jurnalis. Untuk menganalisis kognisi sosial dengan menggunakan teknik analisis wacana kritis Teun A. Van Dijk digunakan metode wawancara mendalam. Karena analisis wacana kritis melihat bahasa lebih dari sekedar alat komunikasi, maka analisis kognisi sosial

dapat dianalisis dengan menggunakan teknik ini. Dalam konteks analisis wacana kritis, bahasa digunakan untuk menggambarkan suatu realitas yang dibentuk oleh cita-cita tertentu. Dengan demikian, nilai-nilai masyarakat berdampak pada bahasa, bukan sebaliknya (Eriyanto, 2015: 15).

Metode pengumpulan data meliputi wawancara mendalam dengan jurnalis Sukabumiupdate.com dan makalah tambahan. Karena analisis wacana kritis sebagian besar didasarkan pada analisis pada tingkat kognisi sosial, penelitian ini terutama berlaku pada karya Teun A. Van Dijk di bidang ini.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis wacana kritis Teun A. Van Dijk sangat mengandalkan kognisi sosial. Berita yang berfokus pada kejadian tertentu dapat dipahami dengan menggunakan kognisi sosial. Berbagai sistem kognitif, termasuk skema peran, peristiwa, dan orang, dapat memberikan pencerahan tentang kognisi sosial jurnalis. Cara pandang seseorang terhadap fungsi dan tanggung jawab individu lain berkaitan dengan skema perannya. Perspektif individu dibentuk oleh skema peristiwa yang diasosiasikan dengan cara informasi mengalir atau peristiwa terjadi. Cara seseorang mengonsepsi dan mempersepsikan orang lain disebut skema orang.

Uraian mengenai skema kognisi pada paragraf di atas utamanya sejalan dengan temuan lapangan yang menerangkan bahwa kognisi sosial dalam hal ini skema peran, skema peristiwa, dan skema person dijadikan oleh seorang jurnalis sebagai landasan pada bagaimana suatu pemberitaan wacana difabel netra dipublikasikan pada media online Sukabumiupdate.com.

Penelitian ini telah menguraikan temuan tentang kognisi sosial seorang jurnalis media online Sukabumiupdate.com yang memberitakan difabel netra. Temuan tersebut mencakup model atau skema kognisi seorang jurnalis dalam bentuk

skema person atau *person schemas*, skema peran atau *role schemas*, dan skema peristiwa atau *event schemas* yang berpengaruh terhadap pandangan seorang jurnalis tersebut ketika memandang peristiwa tertentu dalam hal ini difabel netra.

Skema atau model kognisi dari seorang jurnalis media online Sukabumiupdate.com dalam hal ini skema person atau *person schemas* menunjukkan pada peristiwa difabel netra yang ditonjolkan sebagai sosok yang inspiratif dengan keterbatasan fisiknya. Isi berita tersebut didasarkan atas pengalaman, nilai, dan pengaruh ideologi tertentu yang didapatkan dari kehidupannya sebagai konsekuensi bahwa seorang jurnalis tidak hidup pada ruang hampa. Hal tersebut juga berkenaan dengan bagaimana seorang jurnalis menggambarkan dan memandang orang lain dalam pengertian skema person.

Segala informasi dari luar yang diterima oleh seorang jurnalis akan dijadikan dasar pada bagaimana suatu peristiwa dipandang dan dimuat dalam pemberitaan. Sebagai suatu struktur mental, skema atau kognisi seorang jurnalis digunakan untuk melakukan proses seleksi atas informasi yang datang dari lingkungan tempat di mana seorang jurnalis tersebut berada.

Bersamaan dengan itu, temuan mengenai skema peran menunjukkan bahwa seorang jurnalis menggambarkan peranan dan posisi difabel netra dalam masyarakat sebagai individu atau kelompok yang disatu sisi memerlukan uluran tangan orang lain dan perlu dikasihani, disatu sisi tidak. Temuan ini berangkat dari pemahaman jurnalis bahwa peranan dan posisi difabel netra dalam masyarakat saat ini jauh dari kata layak. Selain hidup berdampingan dengan label negatif dan direpresentasikan secara keliru, difabel netra juga sering kali tidak dipenuhi kebutuhannya oleh pemerintah terkait. Lingkungan yang tidak inklusif dan cara pandang yang membatasi pandangan seseorang hanya pada keterbatasan fisik juga menjadikan difabel netra saat ini dirugikan kehidupannya.

Uraian di atas sesuai dengan pemahaman yang diutarakan jurnalis bahwa posisi media atau jurnalis ketika memberitakan difabel netra yang perlu uluran tangan orang lain dan perlu dikasihani adalah jembatan bagi orang yang ingin

membantu serta orang yang perlu dibantu. Temuan mengenai difabel netra yang diberitakan tidak perlu uluran tangan orang lain dan tidak perlu dikasihani dibatasi hanya pada batasan apabila difabel netra tersebut dalam satu kasus kehidupannya sudah lebih baik.

Berbeda halnya dengan skema person dan skema peran, skema peristiwa merupakan skema yang berhubungan dengan peristiwa yang ada. Lalu lalang peristiwa akan selalu ditafsirkan dan dimaknai dalam skema tertentu. Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa peristiwa mengenai difabel netra dipahami dan dimengerti oleh jurnalis dilandaskan pada satu cara pandang sosial yang memandang bahwa wacana difabel netra harus dikaitkan dengan dukungan lingkungan yang baik dalam masyarakat.

Kognisi sosial seorang jurnalis dalam kerangka analisis wacana kritis Teun A. Van Dijk berdasar pada pemahaman atau asumsi bahwa teks adalah sesuatu yang tidak memiliki arti, melainkan arti dari suatu teks diberikan oleh pemakai bahasa atau pengguna kata.

## **KESIMPULAN**

Kesimpulan pada penelitian ini menunjukkan bahwa skema person dijadikan landasan ketika jurnalis media online Sukabumiupdate.com mendeskripsikan difabel netra, skema peran yang menjadi dasar pada bagaimana jurnalis media online Sukabumiupdate.com memandang peranan atau posisi difabel netra di masyarakat sebagai individu atau kelompok yang perlu dan tidak memerlukan bantuan orang lain dan dikasihani, serta pada skema peristiwa menjelaskan bahwa jurnalis media online Sukabumiupdate.com memandang wacana difabel netra berdasarkan pada peristiwa yang selama ini dialami oleh difabel netra mengenai sulitnya akses terhadap lingkungan fisik.

## **REFERENSI**

- Burch, L, F. (2017). *Governmentality of Adulthood: a Critical Discourse Analysis of The 2014 Special Educational Needs and Disability Code of Practice*. *Journal of Disability and Society*. (Vol. 33, Issue 1). <https://doi.org/10.1080/09687599.2017.1383231>. England: Routledge Publication.
- Eriyanto. (2015). *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: LKiS Group.
- Prihartono, R., & Suharyo, S. (2022). *Analisis Wacana Kritis Model Teun A. Van Dijk dalam "#DebatKeren Papua – Budiman Sudjatmiko VS Dandhy Laksono (Kajian Analisis Wacana Kritis)*. *Jurnal Sastra, Bahasa, dan Budaya*. (Vol. 1, Issue 2). <https://doi.org/10.14710/wjsbb.2022.16367>.
- Rusadi, U. (2015). *Kajian Media: Isu Ideologis dalam Perspektif Teori dan Metode*. Jakarta: Rajawali Pers.